



BERANDA | BERITA | OPINI | FOTO LEPAS | MAJALAH | VIDEO | FORUM | CARI 🔍

➔ LOGIN

SAINS & TEKNOLOGI | SOSIAL | BUDAYA | ARKEOLOGI | SEJARAH | ALAM | LINGKUNGAN | KESEHATAN | ANTARIKSA | GEOPOLITIK | TRAVEL



🏠 Beranda > Berita > Antariksa

2014 / Agustus / 1 🕒 16:24

Like 140

Tweet

G+1 0

Sosok Mahasiswa Indonesia yang Terpilih di Tim Riset Ekspedisi Mars

Bagus Nugroho, mahasiswa asal Indonesia terpilih sebagai salah satu periset ekspedisi Jepang ke Mars. Peneliti 30 tahun ini akan meneliti parasut khusus yang akan digunakan pada proses pendaratan robot ekspedisi.



Bagus Nugroho, satu dari tiga peneliti terpilih untuk ekspedisi Jepang ke Mars. (Foto: Dok. ABC Australia)

Bagus Nugroho, mahasiswa S-3 asal Indonesia di University of Melbourne, terpilih menjadi satu di antara tiga peneliti seluruh dunia yang mendapat kesempatan melakukan riset untuk program ekspedisi Jepang ke Planet Mars.

Bagus Nugroho (30) akan meneliti parasut khusus yang akan digunakan dalam proses pendaratan robot ekspedisi (*probe*) oleh Badan Eskplorasi Ruang Angkasa Jepang (JAXA).

Bagus, yang berasal dari Yogyakarta, sudah 12 tahun mengenyam pendidikan di Australia. Pada tahun 2008, ia menyelesaikan program sarjananya untuk bidang Teknik Mekanik dan Fisika di University of Melbourne. Ia kemudian melanjutkan studi doktoral di universitas yang sama.

Saat ini Bagus melakukan riset di bidang aerodinamika dengan fokus pada peningkatan efisiensi pada fenomena gesekan yang sering terjadi di permukaan padat.

Selama studi doktoralnya, ia juga menyempatkan diri untuk mengambil program pascasarjana bidang Bisnis di University of Melbourne dan Nanoteknologi di University of Oxford.

Berkat studi dan pengalamannya itu, Bagus terpilih menjadi salah satu peneliti untuk program ekspedisi Jepang ke Mars. Bagus akan bekerja bersama dua mahasiswa terpilih lainnya menggunakan terowongan angin supersonik guna meneliti kinerja parasut supersonik yang berperan penting dalam proses pendaratan *probe* milik Jepang di Mars.

Menurut Bagus, parasut ini berperan sangat penting dalam memastikan robot ekspedisi ini mendarat dengan selamat.

“Karena proses pendaratan yang sangat cepat, kita tidak bisa menggunakan parasut biasa. Kita harus menggunakan parasut supersonik yang dapat bertahan pada proses pendaratan tersebut,” urai Bagus, dilansir laman ABC

Australia.

Selama studinya, Bagus memang sudah sering bekerja dengan fasilitas terowongan angin yang tersedia di universitas. Namun, menurut dia, riset yang akan dilakukan di Jepang ini sekaligus menjadi kesempatan pertamanya untuk bekerja menggunakan terowongan angin supersonik.

Ekspedisi dan perjalanan ke ruang angkasa memang sudah menjadi perhatian Bagus selama ini. "Saya memang selalu suka dan tertarik dengan pesawat dan ekspedisi ke luar angkasa. Waktu itu saya sedang iseng melihat situs milik JAXA dan ternyata mereka sedang mencari staf riset yang memiliki keahlian di bidang teknik," katanya.

Dengan terbatasnya fasilitas riset ruang angkasa di dunia, tingkat persaingan untuk menjadi bagian di riset ini tentunya amatlah tinggi. Bagus mengaku kaget dan bahagia ketika terpilih menjadi salah satu peneliti di program ini. "Saat itu adalah hari terakhir untuk mengirimkan aplikasi, dan ternyata saya terpilih," katanya.

Selama 50 tahun belakangan ini, ekspedisi ke Mars memang sudah menarik perhatian banyak negara, dan Jepang adalah salah satu negara yang memiliki fasilitas memadai untuk melakukan ekspedisi ke Mars.

Apabila berjalan dengan lancar, *probe* yang dikirim akan menyelidiki berbagai mineral dan bebatuan yang ada di Mars.

Bagus berangkat ke Jepang pada tanggal 12 Juli 2014. Penelitian akan diadakan di pusat riset teknologi inovatif milik JAXA di Kota Chofu.

(Rama Adityadarma, *Kompas.com*)

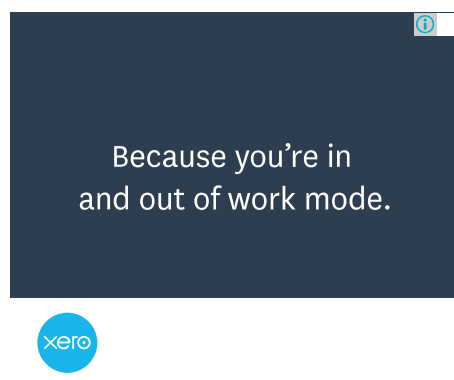
bagus nugroho tim riset ekspedisi mars

mahasiswa indonesia tim riset ekspedisi jepang ke mars

<http://ngi.cc/n3BB>



SAVE 70% ON THE 2015 RELEASE OF CREATIVE CLOUD.
Students and teachers, get every creative app for mobile and desktop.
[Join now >](#)



Because you're in and out of work mode.

xero

Majalah
National Geographic Indonesia
Agustus 2016

LANGGANAN



Revolusi "Si Pemetong" DNA

Kemampuan mengubah sandi kehidupan memberi kita kekuasaan untuk menguasai dunia. Pertanyaannya: ...